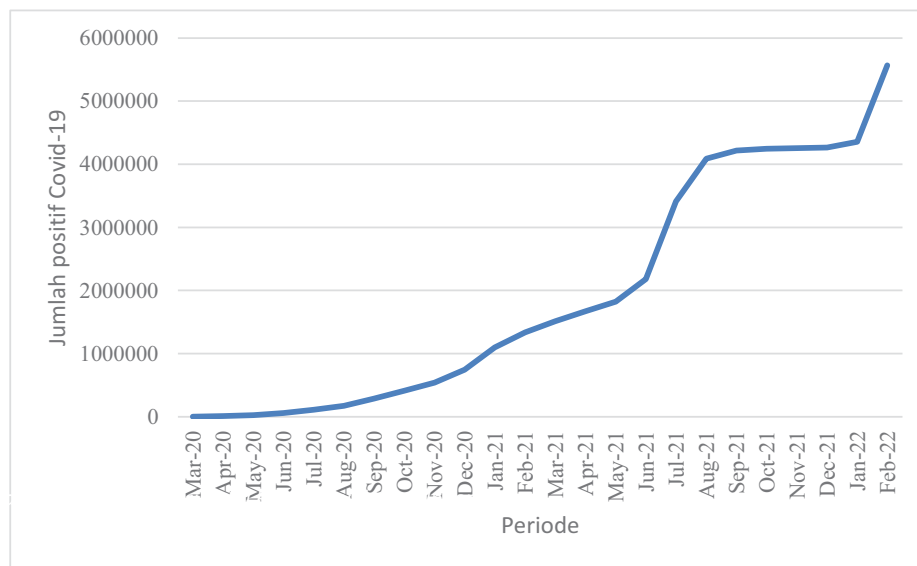


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memberitahukan adanya virus Covid-19 sebagai pandemic pada 11 Maret 2020, sehingga beberapa negara di dunia mengeluarkan kebijakan berupa pembatasan kegiatan seperti *lockdown*. Menyebarnya virus corona diketahui menginfeksi manusia pertama kali pada 17 November 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China. Kasus infeksi virus Corona ditemukan di Indonesia pertama kali pada 2 Maret 2020, ketika 2 orang warga Indonesia setelah melakukan perjalanan dari Jepang. Dilansir dari situs resmi penanganan Covid-19 di Indonesia jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia terhitung sejak awal pandemi Covid-19 sampai 28 Februari 2022 sebanyak 5.564.668 orang dengan jumlah total pasien yang meninggal dunia sebanyak 148.334 orang.



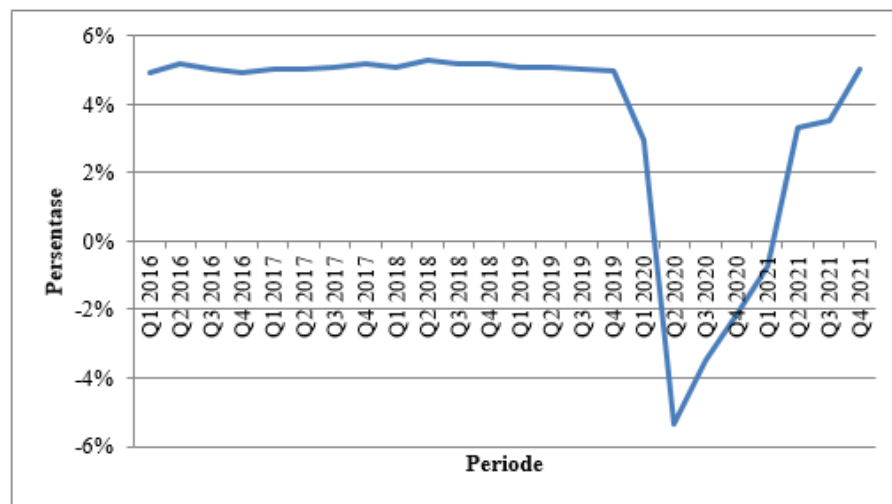
Sumber : Satgas Covid-19 (2021)

Gambar 1.1

Akumulasi total positif Covid-19 di Indonesia

Gambar 1.1 merupakan jumlah akumulasi total penyebaran virus covid 19 yang terus meningkat karena pemerintah Indonesia masih melakukan *tracking* penyebaran virus Covid-19. Dampak dari kebijakan pembatasan ini bertujuan untuk

menekan penyebaran Covid-19 yang berdampak pada aktivitas perekonomian di Indonesia. Kebijakan tersebut berupa pembatasan aktifitas diluar rumah, kegiatan pendidikan diselenggarakan secara daring, dan bekerja dari rumah atau *work from home*, hal ini merupakan strategi kebijakan pemerintah dengan didasari atas pertimbangan-pertimbangan protokol kesehatan agar penyebaran virus Covid-19 tidak melonjak secara signifikan (Sumarni, Yenti 2020). Akibat dari pembatasan sosial tersebut juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, berikut ini adalah gambar pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Gambar 1.2

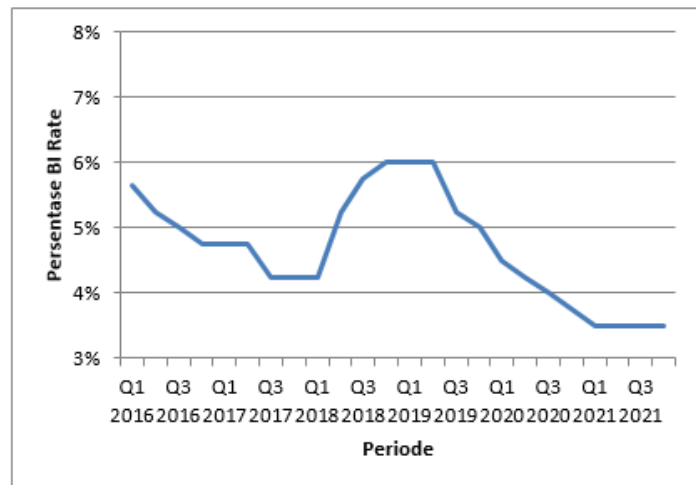
Persentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016Q1- 2021Q4

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat terlihat bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap persentase pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebelum pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di sekitar 5% namun karena pandemi Covid-19 persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun signifikan menuju -5% pada kuartal pertama 2021 dan sudah kembali positif ketika di kuartal 2 2021 dikarenakan pembatasan pembatasan sosial dan perjalanan luar negeri sudah mulai dilonggarkan sehingga aktivitas perekonomian kembali positif.

Pemutusan hubungan kerja akibat pandemi Covid-19 berdampak pada angka pengangguran meningkat, kesulitan mencari pekerjaan baru setelah PHK, dan jumlah masyarakat miskin meningkat. Sehingga sektor ekonomi merupakan sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 (Sumarni, Yenti 2020). Pandemi Covid-19 berpengaruh pada aktivitas ekonomi Indonesia, hal tersebut juga berpengaruh pada arus kas seluruh pelaku ekonomi baik perusahaan, rumah tangga, hingga pemerintah. Aktivitas kredit perbankan akibat perubahan arus kas pelaku ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19 juga mengalami perubahan, hal tersebut dijalankan sesuai dengan instruksi bank sentral dan juga kementerian keuangan.

Apabila krisis ekonomi akibat Covid-19 berlangsung lama maka sektor perbankan juga terkena dampaknya, sehingga menyebabkan krisis perbankan. Krisis perbankan dapat saja terjadi oleh karena adanya aktivitas yang menyebabkan terganggunya arus kas perbankan seperti terjadinya bank panic dan sebagainya. Krisis umumnya terjadi karena adanya hubungan antara kelemahan struktural pada perekonomian suatu negara dan sistem keuangannya, rata rata krisis didahului oleh adanya pelemahan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang kemudian menyebabkan perekonomian menjadi resesi (Llewellyn, 2002). Diperlukan kebijakan untuk lembaga keuangan yang mampu bertahan dan memprediksi akan terjadinya krisis tersebut. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan berupa pemulihan ekonomi nasional atau PEN, untuk meningkatkan perekonomian Indonesia yang berkontraksi karena pandemi Covid-19.

Kebijakan moneter menetapkan suku bunga acuan merupakan cara yang efektif untuk menjaga kegiatan perekonomian tetap stabil ketika terjadinya krisis ekonomi (Ivashina & Scharfstein, 2010). Suku bunga acuan berdampak pada permintaan dan penawaran kredit perbankan sehingga berpengaruh pada realisasi kredit, kegiatan perekonomian yang menurun akibat adanya pandemi Covid-19 memerlukan stimulus agar perekonomian berjalan normal, stimulus tersebut salah satunya berupa pemberian Kredit Usaha Rakyat, berikut ini adalah data fluktuasi *BI 7 Day Repo Rate* sebagai acuan bunga perbankan tahun 2006 sampai 2021.



Sumber: Bank Indonesia (2021)

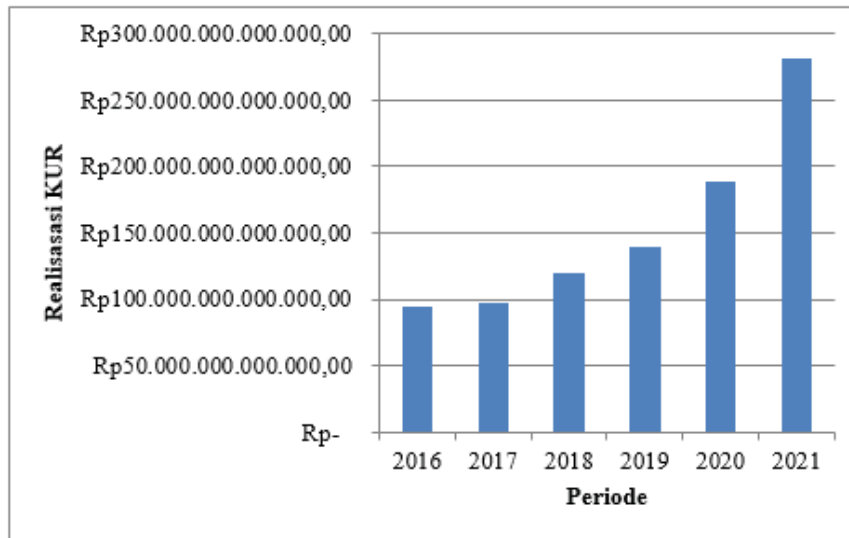
Gambar 1.3

Fluktuasi Pergerakan *BI 7 Day Repo Rate* Tahun 2016Q1- 2020Q4

Penurunan *BI 7 Day Repo Rate* sesuai dengan instruksi pemerintah yaitu pemulihan ekonomi nasional yang menurun karena Covid-19, *BI 7 Day Repo Rate* yang turun otomatis mempengaruhi bunga kredit perbankan turun, sehingga permintaan kredit usaha rakyat meningkat, hal tersebut akan berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat

Menurut Gorton & Metrick, (2012) perubahan repo rate ini akan mempengaruhi suku bunga kredit perbankan. Sementara di pasar saham, dalam jangka pendek margin laba emiten akan berubah pula karena harga surat utang juga mengalami perubahan. Namun, perubahan *BI 7 Day Repo Rate* ini juga memberikan dampak bagi perekonomian yang akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga berdampak pada perubahan hutang luar negeri sehingga berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk mencari pembiayaan di luar negeri atau dalam negeri

Perubahan *BI 7 Day Repo Rate* menyebabkan perubahan realisasi kredit usaha rakyat perbankan di Indonesia, kebijakan moneter bank sentral akan direalisasikan melalui empat saluran, yaitu: kredit, harga asset, suku bunga, dan nilai tukar. Terdapat beberapa perbedaan pandangan dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter, yaitu pandangan berdasar pada harga pasar keuangan atau *money view* dan kredit atau *credit view*. Berikut ini adalah data dari realisasi kredit usaha rakyat seluruh lembaga keuangan di Indonesia tahun 2016 – 2021



Sumber: Kemenko Perekonomian (2021)

Gambar 1.4

Pertumbuhan Realisasi Kredit Usaha Rakyat Tahun 2016- 2021

Penelitian ini menggunakan variabel kredit usaha rakyat dikarenakan berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UKM Indonesia jumlah total unit UMKM di Indonesia sebanyak 63 juta unit yang tersebar di berbagai sektor, jumlah UMKM yang banyak tersebut tentu saja menyumbang porsi pertumbuhan ekonomi yang besar, sehingga diperlukan skema permodalan yang tepat seperti melalui penyaluran kredit usaha rakyat. Realisasi kredit usaha rakyat merupakan realisasi kredit terbesar kedua setelah realisasi kredit pemilikan rumah / KPR, pemilihan variabel realisasi kredit usaha rakyat dikarenakan sektor UMKM merupakan sektor yang terdampak oleh Covid-19. Berdasarkan Gambar 1.4 dapat diketahui terjadi peningkatan yang signifikan dalam realisasi KUR dari tahun 2016 sampai 2020, pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 terjadi peningkatan tertinggi realisasi KUR yaitu sebesar Rp 48 Triliun Rupiah, dan pada tahun 2021 pada tanggal 6 September 2021 total realisasi kur tahunan mencapai Rp 176,92 Triliun. Menurut penelitian Castro (2013) apabila realisasi dari kredit meningkat maka risiko yang dihadapi perbankan akan meningkat, hal tersebut meliputi risiko likuiditas, risiko gagal bayar dan lain lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Vazakidis & Adamopoulos, 2009) yang berjudul *Credit Market Development and Economic Growth*, penelitian tersebut menggunakan metode regresi *Vector Error Correction Model* (VECM),

dengan variabel *gross domestic credit*, CPI, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1965 – 2007 di negara Italia, hasil dari penelitian tersebut adalah dalam jangka pendek peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan realisasi kredit sebesar 0,4%, apabila dalam jangka pendek inflasi meningkat sebesar 1% maka realisasi kredit akan turun sebesar 0,5%, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap realisasi kredit. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Pratiwi & Adriati, 2020) menganalisis perubahan realisasi kredit di LPD Kuta Bali akibat dari menurunnya suku bunga karena pandemi Covid-19, dengan hasil akibat menurunnya suku bunga, realisasi kredit di LPD Kuta Bali meningkat meskipun tidak signifikan, hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya suku bunga acuan sehingga realisasi kredit akan meningkat. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan suku bunga acuan terhadap realisasi kredit usaha rakyat di Indonesia.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan *BI 7 Day Repo Rate* terhadap realisasi kredit usaha rakyat di Indonesia sebelum pandemi Covid-19
2. Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan *BI 7 Day Repo Rate* terhadap realisasi kredit usaha rakyat di Indonesia selama pandemi Covid-19

1.3 Kesenjangan Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis krisis yang terjadi, pada penelitian sebelumnya Ivashina & Scharfstein (2010) membahas kegiatan kredit perbankan ketika terjadinya krisis ekonomi 2008, dengan data seluruh perbankan di Amerika Serikat dari tahun 2000 – 2008 dan menggunakan metode regresi OLS *Cross Section*, penelitian serupa juga dilakukan oleh Hasan, (2020) yang meneliti tentang pengaruh pandemi Covid-19 pada kegiatan bank lending dengan data perbankan di Australia, sedangkan penelitian ini terjadi saat pandemi Covid-19, serta pada penelitian ini menggunakan data realisasi kredit usaha rakyat kredit seluruh perbankan di Indonesia pada tahun 2016 – Bulan September 2021 menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdapat lima bagian atau bab, bab 1 membahas tentang latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, kesenjangan penelitian serta sistematika penulisan. Bab 2 memuat penjelasan terkait teori-teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pendukung penelitian, dan hipotesis penelitian. Bab 3 berisi metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan. Bab 4 berisi gambaran umum, deskriptif statistik, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian. Terakhir, bab 5 memuat kesimpulan, saran, dan keterbatasan pada penelitian ini..